

Makna Simbolik dalam Tradisi *Karia* pada Masyarakat Muna

LA TAENA
SITTI HERMINA

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Haluoleo Kendari, Indonesia
E-mail : latena60@yahoo.co.id

Tradisi *karia* dianggap sebagai upacara yang paling penting bagi anak perempuan di Kabupaten Muna ketika memasuki usia dewasa. Dalam pelaksanaan tradisi *karia* ini banyak simbol-simbol di dalamnya yang mengandung makna. Namun, fenomena yang terjadi sekarang, sebagian besar masyarakat Muna khususnya para remaja perempuan tidak mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi *karia* tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan yaitu tahapan dalam tradisi *karia* dan makna simbolik dalam tahapan tradisi *karia* pada masyarakat Muna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terlibat, wawancara mendalam dengan informan kunci dan informan pokok serta melalui dokumen yang berhubungan dengan tradisi *karia*. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan dalam proses tradisi *karia* pada masyarakat Muna terdiri dari 3 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, panitia yang telah dibentuk menyiapkan segala kebutuhan yang akan dipakai pada saat pelaksanaan tradisi *karia*, diantaranya *kaalano oe sokaghombo*, *kaalano bhansano bhea*., Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa prosesi, yaitu: *kafoluku*, *kaghombo*, *kabhansule*, *kabhalengka*, *kabhindu*, *kafosampu*, *katandano wite*, *tari linda*, *kabasano dhwa salama*, dan *kahapui* dan tahap akhir tradisi *karia* dilakukan *kafolantono bhansa/kaghorono bhansa* di sungai. Makna yang terdapat dalam proses tradisi *karia* adalah mensucikan diri bagi perempuan dan sebagai salah satu media dalam mendidik perempuan yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, masyarakat dan negara.

The Symbolic Meaning in the *Karia* Tradition of Muna Community

The *karia* tradition is considered the most essential ceremony performed for the girls in Muna Regency when they enter their early adulthood. In this tradition, there are many meaningful symbols. However, the current phenomenon is that most of the Muna people, especially the girls, do not know the meaning of the tradition. Therefore, this study is intended to answer two problems; they are the stages through which it is performed and the symbolic meaning each stage has. Descriptive qualitative method was used. The data were collected through participatory observation, in-depth interview in which the key informants were interviewed, and the documents which are concerned with the *karia* tradition. The data were descriptively and qualitatively analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result

of the study show that there are three stages through which the tradition is performed; they are the stage in which it is prepared, the stage in which it is performed, and the stage in which it is ended. The stage in which it is prepared includes preparing everything needed when it is performed such as *kaalano oe sokaghombo*, *kaalano bhansano bhea*. The stage in which it is performed includes several processions such as *kafoluku*, *kaghombo*, *kabhansule*, *kabhalengka*, *kabhindu*, *kafosampu*, *katandano wite*, *linda dance*, *kabasano dhwa salama*, and *kahapui* and the final stage includes *kafolantono bhansa/kaghorono bhansa* in the river. It is performed to purify girls and to educate them to do things related to the life of households, the community and the state.

Keywords: Meaning, symbol, *Karia* tradition and *Muna* community